



Dampak Bank Keliling di Kampung Cikeyeup Desa Gunung Anten

Siti Badriyatul Hasanah¹, Safira Qireina Fadilah², Jaojatul Khasanah³, Siti Meysaroh⁴

^{1,2,3}Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 09, 2024

Revised Juni 15, 2024

Accepted Juni 22, 2024

Available online Juni 25, 2024

Kata Kunci:

Kebutuhan, Bank Keliling, Dampak.

Keywords:

Need, Mobile Bank, Impact.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang perilaku masyarakat peminjam Bank keliling serta mempertimbangkan permasalahan apa saja yang ditimbulkan akibat kehadiran bank-bank tersebut bagi masyarakat setempat. Bank keliling ini sangat populer di kalangan masyarakat menengah ke bawah karena memberikan layanan pinjaman yang mudah dan proses yang cepat. Kemudahan tersebut membuat bank keliling digemari dan diterima masyarakat sebagai “penyedia dana darurat”. Oleh karena itu, artikel ini berisi penjelasan tentang bagaimana masyarakat berperilaku di kp. Cikeyeup khususnya bagi para peminjam uang tunai di bank keliling serta dampak apa saja yang melatar belakangi ibu-ibu mengambil pinjaman di bank keliling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan, banyak masyarakat yang terjerat terkena dampak oleh bank keliling ini. Banyak permasalahan yang muncul, mulai dari ekonomi atau keuangan keluarga yang semakin tercekik, rusaknya hubungan keluarga, hingga rusaknya hubungan sosial antar tetangga. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang mengambil pinjaman lebih dari satu bank dan menggunakan nama orang lain yang belum pernah mengambil pinjaman di bank tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang

pada akhirnya terjerat oleh praktik gali lubang untuk membayar melunasi hutang utang.

ABSTRACT

This article aims to find out about the behavior of mobile bank borrowers and consider what problems the presence of these banks causes for the local community. This mobile bank is very popular among the lower middle class because it provides easy loan services and a fast process. This convenience makes mobile banks popular and accepted by the public as "emergency fund providers". Therefore, this article contains an explanation of how people behave in kp. Cikeyeup, especially for cash borrowers at mobile banks and what are the reasons behind mothers taking out loans at mobile banks. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected using interview techniques and direct observation at the research location. The results of the research carried out showed that many people were affected by this mobile bank. Many problems arise, ranging from the family's economy or finances becoming increasingly suffocated, damage to family relationships, to damage to social relations between neighbors. This happens because many people take loans from more than one bank and use the names of other people who have never taken loans from that bank. So many people end up trapped by the practice of digging holes to pay off debts.

PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan layanan perbankan masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh kantor bank konvensional. Bank keliling atau mobile banking merupakan inovasi dalam sektor perbankan yang memungkinkan layanan finansial dibawa langsung ke tempat-tempat terpencil atau daerah dengan akses terbatas. Dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital, bank keliling dapat memberikan akses ke layanan perbankan dasar seperti pembukaan rekening, penarikan dan penyetoran uang, serta pendidikan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit terjangkau oleh layanan perbankan formal. Namun pada kenyataannya, bank keliling memiliki dampak positif maupun negatif. Meminjam uang dari bank keliling memiliki dampak yang signifikan terutama bagi masyarakat di daerah terpencil atau dengan akses terbatas ke layanan perbankan konvensional. Ada banyak sekali dari beberapa dampak utama dari meminjam uang pada bank keliling, jika dilihat dari perspektif dampak positifnya dapat Aksesibilitas dan Kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan peminjaman kepada Bank keliling yang membawa layanan pinjaman langsung ke tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh bank tradisional. Ini memungkinkan individu dan bisnis lokal untuk mengakses modal tanpa harus melakukan perjalanan jauh atau ke kota besar. Selain itu juga dapat mendorong Ekonomi Lokal Dengan memberikan akses ke modal, bank keliling dapat membantu meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah

*Corresponding author

E-mail addresses: badriatulhsn@gmail.com

tersebut. Individu dan bisnis dapat menggunakan pinjaman untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Namun, dalam perspektif negatifnya sangat penting untuk diingat bahwa melakukan peminjaman uang dari bank keliling juga dapat memiliki beberapa risiko, seperti suku bunga yang lebih tinggi atau kurangnya perlindungan konsumen yang ada pada bank konvensional. Oleh karena itu, regulasi yang baik dan pendekatan yang berhati-hati dalam menggunakan layanan bank keliling penting untuk memastikan manfaatnya maksimal bagi masyarakat yang dilayani. Seperti yang terjadi pada Kampung Cikeyeup Kabupaten Lebak, dalam kasus peminjaman online ini ada 3 korban yang meminjam kepada bank keliling, awal adanya peminjaman bank keliling karena sering datang ke Kampung Cikeyeup untuk menawarkan peminjaman uang kepada ibu-ibu, dan kemudian ibu-ibu Kampung Cikeyeup tertarik dengan peminjaman bank keliling tersebut karena banyak faktor perekonomian yang tidak cukup berawal dari pinjam sedikit pada akhirnya jadi membesar dengan di tambah adanya bunga bank yang sangat besar, peminjaman ini seorang ibu-ibu yang sudah berumah tangga dan ada beberapa yang suaminya tidak bekerja dan pada akhirnya meminjam pinjam kepada bank keliling, korban dari bank keliling banyak memakan dari golongan ibu-ibu, karna sangat mudah terpancing oleh ajakan tetangganya untuk meminjam dengan cara yang mudah hanya dengan menggunakan KTP sudah bisa langsung di proses,

Biasanya di hari itunya uang pun langsung ikut cair, ada beberapa penawaran dalam peminjamannya, mulai dari yang ratusan, jutaan, maupun sampai dengan puluhan dan ratusan juta, tanpa mikir panjang lagi banyak pelaku nekat untuk meminjam kepada bank keliling dan banyak nya ibu rumah tangga yang menjadi korban, dengan berbagai macam alasannya, namun ketika sudah waktunya untuk membayar paelaku justru tidak bisa berkutik apapun karena bunga yang sangat besar sekali, yang membuat hutang pihutang nya semakin tinggi dari nomina yang di pinjamkan, banyak sekali Alasan dari pada melakukan peminjaman pada bank keliling yang di lakukan oleh ibu-ibu Kampung Cikeyeup ini faktornya karena kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya yang untuk makan pun terkadang terasa sangat sulit, namun tidak banyak yang seperti ini, ada yang jauh lebih parah yang melakukan peminjaman di bank keliling hanya karena untuk bergaya dan tidak ingin di saingi oleh tetangganya, dalam melakukan peminjaman kepada bank keliling korban yang terlibat tidak memikirkan resiko dan efek negatif dari bank keliling ini, terlibat hanya mendepankan nafsunya sampai lupa dengan resiko yang akan di alami.

METODE

Dalam penelitian ini di lakukan dengan pendekatan metode kualitatif. Dengan menggunakan Pendekatan untuk bermaksud menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang terjadi kepada masyarakat. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan dua sumber yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat yang terlibat dengan meminjam uang kepada bank keliling, peneliti tidak hanya melakukan dengan hanya menggunakan dua pendekatan saja, namun menggunakan buku, jurnal, Artikel, dan lain-lain. Agar memudahkan untuk mengetahui data yang di peroleh. Teknik yang dilakukan dalam penelitian adalah melalui wawancara Dengan informan dan didukung dengan studi literatur Penelitian ini dilakukan di Kampung Cikeyeup Desa Gunung Anten Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu prosedur untuk menghasilkan sejumlah deskripsi tentang apa yang akan ditulis dan apa yang diucapkan oleh orang yang menjadi sasaran penelitian secara deskripsi mengenai perilaku mereka yang dapat diamati

HASIL OBESERVASI

Awal mula kasus ibu fina meminjam uang kepada bank keliling mendapatkan informasi dari tetangga. untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya sebesar Rp. 200.000 (duaratusribu), akan tetapi ketika Awal mula kasus ibu fina meminjam uang kepada bank keliling mendapatkan informasi dari tetangga.

Untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya sebesar Rp. 200.000 (dua ratus ribu), Ibu fina mendapatkan informasi tersebut dari tetangga yang bernama ibu mimin, adapun ibu fina meminjam uang kepda bank keliling sebesar Rp.200.000 (dua ratus ribu). Akan tetapi dari pihak bank keliling tersebut tidak sepenuhnya memberikn uang Rp.200.000 (dua ratus ribu). Bank keliling hanya memberikan sebesar Rp.180.000 (Seratus delapan puluh ribu). Jadi sisa uang yang Rp.20.000 tersebut di bagi untuk Tabungan ibu fina Rp.10.000 Ribu serta untuk Bank keliling tersebut Rp10.000 ribu, dan pembayaran angsuran Rp.10.000 perhari selama 24 hari. Total keseluruhan bunga tersebut Rp.40.000. Untuk kedua kalinya ibu fina meminjam uang kembali dengan metode yang berbeda beliau meminjam uang dengan mendapatkan informasi dari Laila tetangga sekaligus teman. Laila menawarkan pinjaman

online Aku Laku terhadap ibu fina dengan jaminan cukup menarik, ia menawarkan dengan persyaratan dan pembayaran yang mudah.

Hanya dengan mengumpulkan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga) bisa mendapatkan uang dengan mudah. Ibu fina mendapatkan pinjaman pertama sebesar Rp.700.000 (Tujuh Ratus Ribu) dengan angsuran/cicilan sebesar Rp.137.500 – dua minggu satu kali selama satu bulan dengan lima kali bayar. Jika telat satu hari atau sudah jatuh tempo maka akan terkena sanksi atau denda sebesar Rp.20.000 (dua puluh ribu) – per satu hari. Muncul kembali permasalahan terkait cairnya uang tersebut tanpa ada konfirmasi atau pemberitahuan kepada ibu fina. Terkait permasalahan tersebut wawancara yang telah dilakukan kepada ibu fina mengatakan percakapan tersebut:

Laila: “Bu ini uangnya udah di cairan dari kantornya”.

Ibu Fina: “Mau ngga mau di terima sama fina”.

Dengan pinjaman uang tersebut sebesar Rp.500.000 (lima ratus ribu) dengan angsuran/cicilan dua minggu satu kali sebesar Rp.145.000 (seratus empat lima ribu) selama empat kali bayar angsuran. Jika telat atau telah jatuh tempo di pembayaran yang ke empat kalinya Handphone disita serta bunga melonjak sebesar Rp.300.000 (tiga ratus ribu). Adapun beberapa kasus yang terlibat dari peminjaman uang kepada bank keliling seabagai berikut :

1. Ibu Siti Alfina
2. Ibu mimin
3. Ibu nung.

Hal tersebut menjadikan sektor informal seperti usaha mikro sebagai satu-satunya jalan alternatif bagi masyarakat Kampung Cikeyeup yang tidak terserap oleh sektor formal dalam mengupayakan perekonomian, pemecahan masalah pengangguran, dan juga kemiskinan. Adapun manfaat dari peminjaman bank keliling untuk adanya modal usaha kecil-kecilan, banyak sekali contoh dari usaha mikro masyarakat, di antaranya seperti usaha warung, pedagang bakso, pedagang kaki lima, tukang ojek, tukang becak, peternakan ayam, bengkel motor, industri rumahan, juga pedagang kecil di pasar, dan lain sebagainya. Masyarakat menjadikan sektor informal seperti usaha mikro sebagai pilihan penunjang perekonomian dikarenakan sektor ini tidak terorganisasi, tidak teratur, legal tetapi tidak terdaftar, sehingga pemiliknya merasa bebas dalam menjalankan usahanya. Sejarah juga membuktikan bahwa sektor informal sama sekali tidak terpengaruh krisis, bahkan 30-70% tenaga kerja di Negara berkembang seperti Indonesia bekerja di sektor informal, yang artinya sektor informal memiliki peran yang signifikan bagi perekonomian nasional maupun regional.

Namun, kendala paling utama yang sering dirasakan oleh para pemilik usaha mikro ini adalah masalah permodalan. Karena berbagai faktor penyebab seperti tidak adanya tabungan pribadi, modal yang tidak mencukupi, dan lain sebagainya. Pada akhirnya, mereka berupaya menutupi kesulitan permodalan tersebut dengan meminjam sejumlah modal kepada lembaga peminjaman atau pembiayaan seperti bank keliling pemburu rente (rent-seeking mobile bank) dengan sistem kredit. Keberadaan bank keliling ini banyak dijumpai di berbagai daerah, salah satu daerah yang didatangi oleh bank keliling yaitu di Kampung Cikeyeup Desa Gunung Anten Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Sebagian besar warganya mayoritas bekerja sebagai petani, buruh tani, dan buruh tidak tetap. Dengan berpenghasilan tidak menentu, sehingga para ibu rumah tangga menggantungkan masalah keuangan kepada bank keliling, khususnya dalam keadaan mendesak. Tetapi keadaan ini terus terjadi semakin lama, untuk memenuhi perekonomian. Disisi keberadaan bank keliling membantu perekonomian, namun pula mencekik perekonomian masyarakat. Selain itu, ada sebagian masyarakat yang meminjam kepada bank keliling lebih dari satu bank, untuk menutupi pinjaman ke bank lain, sehingga sulit untuk membayar. Bahkan ada salah satu masyarakat yang paham ajaran Islam tentang pinjaman kepada bank keliling itu riba hukumnya. Akan tetapi, malah meminjam ke bank keliling, karena kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran bank keliling memiliki tujuan yang sangat baik, karena dengan adanya bank keliling ada beberapa masyarakat yang merasa terbantu dalam aspek perekonomian maupun UMKM yang di miliki, akan tetapi tidak semua masyarakat merasa terbantu dengan kehadirannya bank keliling, namun justru membuat masyarakat terutama ibu rumah tangga yang tergiur dengan adanya peminjaman yang sangat mudah, dan sangat peraktis. Minjam uang dari bank keliling bisa menjadi pilihan yang menarik bagi banyak orang di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Namun, dibalik kenyamanan ini, ada beberapa bahaya yang perlu dipertimbangkan secara serius. Pertama-tama, bank keliling mungkin mengenakan bunga pinjaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Karena mereka sering kali adalah lembaga keuangan yang lebih kecil dan beroperasi dengan biaya yang lebih tinggi, tingginya bunga ini bisa menjadi beban keuangan tambahan bagi peminjam. Tanpa pemahaman yang jelas tentang

besarnya bunga dan biaya-biaya terkait lainnya, peminjam mungkin terjebak dalam utang yang sulit untuk dilunasi.

Ada risiko ketidakjelasan atau ketidaktransparanan dalam pengelolaan pinjaman. Bank keliling mungkin kurang memiliki standar layanan dan prosedur yang ketat seperti bank besar, sehingga proses pinjaman bisa menjadi kurang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Ini bisa menyebabkan kebingungan atau sengketa terkait pembayaran pinjaman atau persyaratan lainnya. Selain itu, bank keliling mungkin tidak selalu dapat menyediakan bantuan atau nasihat keuangan yang memadai kepada peminjam. Kurangnya edukasi keuangan dan akses terhadap konseling finansial dapat membuat peminjam kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar atau masalah keuangan lainnya. Karena bank keliling sering kali beroperasi dalam lingkungan yang lebih rentan terhadap keamanan, ada risiko penipuan atau penyalahgunaan data pribadi. Peminjam perlu waspada terhadap praktik-praktik yang tidak etis atau ilegal yang mungkin terjadi dalam operasional bank keliling. Dalam menghadapi bahaya-bahaya ini, penting bagi individu untuk melakukan riset mendalam sebelum meminjam dari bank keliling dan memastikan mereka memahami sepenuhnya persyaratan pinjaman serta konsekuensi finansial yang mungkin timbul. Pemerintah dan lembaga terkait juga memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan bank keliling beroperasi dengan standar yang memadai untuk melindungi kepentingan masyarakat.

Kampung Cikeyeup merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Lebak, Kecamatan Cimarga Provinsi Banten. Tingkat perekonomian masyarakatnya tergolong sebagai tingkat ekonomi menengah kebawah, karena mayoritas masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan buruh tidak tetap. Sehingga banyak sekali peluang untuk masuknya bank keliling di desa ini, tujuan awal bank keliling masuk pada desa ini untuk bisa membantu masyarakat desa kecil, namun pada kenyataannya justru membuat jera kepada pelaku dengan bunga yang sangat besar untuk membayarnya, tidak adanya transparansi kepada pelaku yang menjadi korban bank keliling, sehingga nasabah yang menjadi korbanya rela menjual barang kehidupannya hanya untuk membayar hutang, dan hanya untuk membayar bunganya saja, tidak dengan hutangnya. Para nasabah seharusnya bisa lebih memikirkan lagi akan dampak dari bank keliling yang justru hanya akan membuat nasabah melakukan galih lobang tutup lobang, hanya untuk bisa menutupi hutangnya yang semakin hari justru semakin bertambah nominal yang di hutangkan, Faktor yang mengakibatkan masyarakat rela untuk meminjamkan uang terhadap bank keliling salah satunya karna urgent, yang mengharuskan warga untuk segera memiliki uang dengan cara yang cepat, tanpa memikirkan apapun.

Dalam konteks ini memasuki hukum Riba dalam keuangan dan ekonomi Islam, karena merujuk pada praktik pemberian atau penerimaan bunga atau tambahan tertentu di atas pinjaman uang. Ini dianggap sebagai salah satu praktik yang sangat dilarang dan berbahaya, baik secara individual maupun secara sosial. Meminjam uang riba dapat memperburuk kemiskinan dengan mengikat individu atau keluarga dalam siklus utang yang sulit untuk keluar. Bunga yang terus meningkat membuat pembayaran kembali pinjaman semakin sulit, sehingga peminjam sering kali terjebak dalam utang yang tak berujung. Praktik peminjaman uang riba dapat menyebabkan distorsi ekonomi dengan mengarahkan sumber daya ke spekulasi finansial daripada investasi produktif atau ekonomi riil. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Hutang kepada bank keliling justru cenderung menguntungkan pihak yang memiliki modal atau aset besar, sementara membebani mereka yang kurang mampu atau kurang beruntung secara finansial. Ini dapat meningkatkan ketimpangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Perbuatan ini hanya menciptakan ketergantungan yang akan merusak bagi individu, perusahaan, dan bahkan pemerintah. Ketergantungan ini dapat membuat mereka terus mengambil pinjaman baru untuk membayar pinjaman lama, menciptakan lingkaran setan dari utang yang sulit untuk dihentikan.

Bedasarkan dari wawancara yang di dapat, ada seorang istri berinisial SG yang melakukan pinjaman uang kepada bank keliling dengan tanpa izin kepada suami, hanya karena merasa gaji suami tidak cukup untuk mencukupi kesehariannya, yang mengakibatkan SG melakukan pinjaman kepada bank keliling, akan tetapi ketika jatuh tempo pembayaran saudara SG merasakan kebingungan akan cara untuk membayar semua hutangnya, al hasil ketika suami nya mengetahui perbuatan istrinya yang selama ini diam-diam meminjam uang dengan bunga yang sangat tinggi dari nominal sebelumnya sangat kesal dan marah akan perbuatan istrinya, langkah yang di lakukan seorang suaminya rela menjual barangnya seperti motor, handpone maupun yang lainnya, hanya untuk membayar hutang dari istrinya yang di lakukan secara diam-diam. Selain dari permasalahan ini, justru ada yang jauh lebih parah ketika melakukan wawancara dengan berinisial LS yang melakukan peminjaman lebih dari satu bank, inilah yang paling bahaya Meminjam uang lebih dari satu bank atau lembaga keuangan dapat membawa sejumlah bahaya yang perlu dipertimbangkan dengan serius karena memiliki lebih dari satu pinjaman pada saat yang sama bisa menjadi beban keuangan yang sangat berat. Setiap pinjaman memiliki

kewajiban pembayaran bunga dan cicilan bulanan yang harus dipenuhi, dan jika tidak dikelola dengan baik, ini bisa mengarah pada masalah keuangan yang serius.

Dampak dari Memiliki lebih dari satu pinjaman dapat membuat pengaturan anggaran menjadi lebih sulit. Peminjam perlu memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban pembayaran dari semua pinjaman tersebut setiap bulan, yang dapat mempersulit perencanaan keuangan mereka. Dan meningkatkan risiko *overleveraging*, yaitu situasi di mana peminjam memiliki terlalu banyak utang dibandingkan dengan kemampuan mereka untuk membayar kembali. *Overleveraging* dapat menyebabkan kesulitan finansial yang serius, termasuk risiko default pada pinjaman. Mempunyai banyak utang bisa mempengaruhi penilaian kredit seseorang. Lembaga keuangan biasanya mempertimbangkan rasio utang terhadap pendapatan dan jumlah total pinjaman yang dimiliki seseorang dalam menentukan risiko kredit mereka. Jika terlalu banyak utang, ini dapat mempengaruhi kemampuan peminjam untuk mendapatkan pinjaman baru di masa depan. Untuk mengurangi risiko-risiko dalam melakukan hutang yang cukup banyak, penting bagi seseorang untuk mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil pinjaman tambahan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Memiliki rencana yang jelas untuk manajemen utang dan memastikan bahwa peminjaman dilakukan secara bertanggung jawab sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan pribadi.

Ketika nasabah ingin melakukan peminjaman dengan banyaknya bank yang di pinjamkan, maka data nasabahnya akan tertahan atau di kenakan limit, seperti yang terjadi pada desa cikeyeup beliau berinisial NA yang merasa jika datanya sudah tidak bisa untuk melakukan peminjaman, namun jahatnya bank keliling mengajarkan agar bisa untuk melakukan peminjaman lagi, dengan cara melakukan pemalsuan data atau mencuri data orang lain agar bisa berhutang kembali, perbuatan ini akan merugikan diri sendiri maupun pada masyarakat setempat yang merasa tidak tau apa-apa justru menjadi korban, Dari keterangan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan pinjaman di bank keliling dengan meminjamkan identitasnya karena mendapatkan upah oleh pihak yang meminjam namanya di bank keliling. Hutang tersebut nantinya akan dilunasi oleh orang yang meminjam nama. Bila tiba waktunya membayar angsuran, maka ibu yang meminjam nama ikut, tetapi ibu yang meminjam nama yang membayar uangnya. Selain meminjam uang kepada orang lain, masyarakat di Kampung Cikeyeup biasanya saling meminjam uang. Maksudnya, terdapat dua orang ibu-ibu yang mengambil pinjaman, namun hanya menggunakan satu nama, sehingga uang pinjaman dari bank tersebut dibagi dua oleh mereka. Hal ini biasanya disebabkan karena mereka tidak mampu membayar dalam jumlah besar. Jadi kalau bayar bareng, angsurannya dibagi rata.

Masyarakat meminjam pada bank keliling karena berbagai faktor yang mencerminkan kebutuhan mereka serta kondisi ekonomi dan sosial di daerah mereka. Berikut beberapa faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminjam pada Bank keliling sering kali menjadi satu-satunya opsi untuk mendapatkan layanan keuangan di daerah terpencil atau rural yang sulit dijangkau oleh bank konvensional. Kehadiran bank keliling memungkinkan masyarakat untuk tetap memiliki akses ke berbagai produk keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan pembayaran, tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Bank keliling menawarkan kemudahan yang lebih besar dalam hal akses dan proses pengajuan pinjaman. Masyarakat tidak perlu repot-repot pergi ke kota atau ke kantor bank tetap untuk mengurus pinjaman, karena bank keliling datang langsung ke mereka. Hal ini sangat mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk mengakses layanan keuangan. Sering kali lebih fleksibel dalam menerima aplikasi pinjaman daripada bank konvensional. Mereka cenderung memahami kebutuhan lokal dan dapat menyesuaikan persyaratan pinjaman dengan situasi ekonomi masyarakat setempat. Fleksibilitas ini membuat bank keliling menjadi pilihan yang menarik bagi mereka yang membutuhkan pembiayaan untuk usaha kecil atau kebutuhan mendesak lainnya.

Karena bank keliling beroperasi dalam skala yang lebih kecil dan melayani komunitas lokal, mereka sering kali dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dalam melayani nasabah. Petugas bank keliling bisa lebih mengenal nasabah secara individu dan memberikan layanan yang lebih terfokus dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Kepercayaan dan Keterikatan Lokal Bank keliling sering kali telah membangun kepercayaan yang kuat di antara masyarakat lokal. Mereka mungkin lebih dikenal dan lebih mudah dipercaya daripada lembaga keuangan besar yang dianggap jauh atau asing bagi sebagian masyarakat. Keterikatan ini membuat masyarakat merasa lebih nyaman untuk bertransaksi dan meminjam dari bank keliling. Kemudahan dalam Transaksi Harian Bank keliling menyediakan layanan yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi harian seperti menabung, menarik uang tunai, atau membayar tagihan. Kemudahan ini sangat berharga di daerah di mana alternatif lain untuk layanan keuangan mungkin terbatas. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menjadikan bank keliling sebagai pilihan yang penting dan bermanfaat bagi masyarakat di daerah terpencil atau yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan lainnya. Meskipun demikian, penting untuk selalu mempertimbangkan

dengan cermat persyaratan dan konsekuensi pinjaman sebelum mengambil keputusan untuk meminjam uang dari bank keliling.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan bank keliling menumbuhkan sikap dan perilaku yang tidak baik terhadap masyarakat Kampung Cikeyeup, seperti masyarakat yang menjadi peminjam pada bank keliling tidak meminta izin pada suami, meminjam lebih dari satu bank dan meminjam dengan identitas orang lain. Sehingga menimbulkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Dalam keadaan yang genting, bank keliling memang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan namun jika perilaku masyarakat dalam meminjam pada bank keliling dilakukan dengan cara yang tidak baik maka akan mengakibatkan adanya rasa kecanduan terhadap keberadaan bank keliling.

REFERENSI

- Royani, I. (2002). Dampak Bank Keliling Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Bogor:
- Rahoyo dan Lulus Prapti, "Bank Keliling Pemburu Rente dan Involusi Pedagang Pasar", Majalah Ilmiah Solusi 17: 4 (Oktober 2019), 167
- Larasati, Rizki Setiawan Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling hal1-7
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian (Revisi Terbaru). Alfabeta
- Mutiah, Riska. 2019. "Sistem Patriarki dan Kekerasan Atas Perempuan". KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 10(1):58-74
- Mukhtaliana, Feny. 2020. Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya